

## MEMBANGUN MASYARAKAT HOLISTIK DI ERA SOCIETY 5.0 MELALUI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI PADA KURIKULUM MERDEKA

Erlis Wulandari Kurniawati<sup>1\*</sup>, Rustina Rustina<sup>2</sup> & Mohamad Idhan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama, Erlis Wulandari Kurniawati, E-mail: [erliswulandarikurniawati@gmail.com](mailto:erliswulandarikurniawati@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

Volume: 2

### KATAKUNCI

Society 5.0, Masyarakat Holistik, kurikulum Merdeka, Pembelajaran PAI

### ABSTRAK

Society 5.0 adalah sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Era super smart society (society5.0) salah satu aspek penting dalam membangun masyarakat holistik adalah pendidikan. tujuan yaitu untuk menjelaskan wawasan tentang implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di era Society 5.0 dan bagaimana hal tersebut dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang holistik. Kajian literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis artikel, buku, dan jurnal yang relevan dengan topik pembahasan. Hasilnya Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka di era Society 5.0 menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi yaitu pengembangan materi dan sumber belajar yang relevan, keterbatasan akses, kompetensi guru, pemberdayaan siswa dan peningkatan kesadaran etika digital. Adapun rekomendasi dan strategi berupa pembelajaran berbasis proyek, augmented reality (AR) dan Virtual Reality (VR), Pembelajaran berbasis game dan pembelajaran berbasis proses. Kesimpulannya Membangun masyarakat holistik di era Society 5.0 memiliki potensi besar dalam menciptakan individu yang berdaya dan responsif. Untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, etika digital, dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan Society 5.0, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi, mengembangkan strategi dan pendekatan yang efektif, memanfaatkan inovasi dan pendekatan terbaru.

### 1. Pendahuluan

Society 5.0 adalah sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Era super smart society (society5.0) sendiri diperkenalkan oleh Pemerintah Jepang pada tahun 2019, yang dibuat sebagai antisipasi dari gejala disrupsi akibat revolusi industri 4.0. Pada era ini, masyarakat diharapkan mampu menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan melalui penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 untuk meningkatkan

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Program Studi PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

kualitas hidup manusia. Era Society 5.0 merujuk pada konsep perkembangan masyarakat yang didorong oleh integrasi teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan (AI), robotika, Internet of Things (IoT), dan big data. (Kemendikbud, 2022).

Membangun masyarakat holistik di era Society 5.0 merupakan tantangan yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang komprehensif. Salah satu aspek penting dalam membangun masyarakat holistik adalah pendidikan. Kurikulum merdeka adalah sebuah paradigma pendidikan yang menekankan pada pemberdayaan individu, peningkatan kreativitas, dan pengembangan potensi yang holistik (Arifin, 2020). Dalam konteks ini, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk masyarakat yang holistik di era Society 5.0 (Alkaff, 2021).

Pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka perlu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan teknologi dan nilai-nilai universal lainnya. Hal ini dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang islam serta mengembangkan kemampuan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif yang diperlukan dalam masyarakat yang holistik (Ibrahim & Roslan 2019). Adapun masalah yang akan dibahas bagaimana tantangan dan peluang implementasi pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka di era society 5.0 ? Apa rekomendasi dan strategi praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI yang efektif di era Society 5.0 ? Dari masalah yang akan dibahas memiliki tujuan yaitu untuk menjelaskan wawasan tentang implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di era Society 5.0 dan bagaimana hal tersebut dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang holistik. Jurnal ini juga bertujuan untuk menyediakan rekomendasi dan strategi praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI yang efektif di era Society 5.0.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Peran Pembelajaran PAI dalam Membangun Masyarakat Holistik**

Era Society 5.0 adalah era perkembangan teknologi yang menekankan pada pemberdayaan manusia dan membangun masyarakat yang holistik. Dalam konteks ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang penting dalam membentuk masyarakat yang holistik. Kurikulum merdeka sebagai pendekatan pendidikan yang berorientasi pada pemberdayaan individu juga dapat menjadi wadah untuk mengimplementasikan pembelajaran PAI yang sesuai dengan tuntutan era Society 5.0. Kajian literatur ini bertujuan untuk menggali wawasan tentang implementasi pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka di era Society 5.0 dan bagaimana hal tersebut dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat holistik (Alkaff, 2021).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang Islam serta mengembangkan kemampuan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut beserta daftar pustaka yang relevan:

a. Pemahaman yang Mendalam tentang Islam (Nasution, 2003)

Pembelajaran PAI membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, termasuk nilai-nilai, prinsip, dan praktik dalam Islam. Melalui pengajaran PAI yang baik, siswa dapat mempelajari dan memahami berbagai aspek agama Islam seperti akidah, ibadah, etika, dan hukum Islam. Pembelajaran PAI juga membantu siswa memahami sejarah, budaya, dan perkembangan Islam, sehingga mereka dapat mengapresiasi warisan budaya Islam secara holistik.

b. Kemampuan Kritis (Abdulaziz, 2017)

Pembelajaran PAI mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai persoalan dan isu-isu yang berkaitan dengan Islam. Siswa diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, serta mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan logis.

c. Kemampuan Kreatif (Mahmud, 2019)

Pembelajaran PAI merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dalam konteks ajaran agama Islam. Siswa diberikan kesempatan untuk berpikir di luar kotak, mengemukakan ide-ide baru, dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam solusi kreatif terhadap berbagai masalah.

d. Kemampuan Kolaboratif dan Komunikatif (Abdullah, 2019)

Pembelajaran PAI memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan kolaboratif dan komunikatif dalam konteks kehidupan beragama dan sosial. Siswa diajak untuk berinteraksi dengan teman sekelas, memahami dan menghargai perbedaan, serta bekerja sama dalam mengatasi tantangan dan mencapai tujuan bersama.

### **2.2 Kurikulum Merdeka sebagai Pendekatan Pendidikan**

Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan pendidikan yang berorientasi pada pemberdayaan individu memiliki beberapa konsep dan prinsip yang dapat dijelaskan sebagai berikut (Shor, 2012).

a. Individualisasi Pembelajaran

Kurikulum Merdeka mengakui bahwa setiap individu memiliki keunikan, minat, bakat, dan kebutuhan yang berbeda. Pendekatan menempatkan individu sebagai pusat pembelajaran untuk menggali minat pribadi, mengeksplorasi potensi, dan membangun keahlian yang relevan dengan minat mereka.

b. Kebebasan dan Fleksibilitas

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada individu dalam menentukan jalannya pembelajaran, menentukan metode dan strategi belajar yang paling sesuai, menyesuaikan ritme pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

c. Pemberdayaan dan Tanggung Jawab

Kurikulum Merdeka mendorong pengembangan kemandirian, inisiatif, dan tanggung jawab individu dalam mengelola dan mengarahkan pembelajaran mereka.

d. Pembelajaran Kontekstual

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya keterkaitan antara pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata individu, yang memungkinkan individu untuk melihat hubungan antar apa yang dipelajari dengan kehidupan mereka sendiri.

Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan pendidikan yang berorientasi pada pemberdayaan individu mencerminkan nilai-nilai yang relevan dalam membangun masyarakat holistik di era Society 5.0. Berikut adalah beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka yang relevan dengan membangun masyarakat holistik di era Society 5.0 (Abdullah & Rusman, 2021).

1. Kemandirian

Kurikulum Merdeka mendorong pengembangan kemandirian individu, memiliki kemampuan untuk mengambil tanggung jawab atas perkembangan diri mereka sendiri.

2. Kreativitas dan Inovasi

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi individu untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran mereka. Nilai ini penting dalam membangun masyarakat holistik di era Society 5.0 yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan permintaan untuk solusi yang inovatif dalam menghadapi kompleksitas masalah sosial dan lingkungan.

3. Kolaborasi dan Kerjasama

Kurikulum Merdeka mendorong individu untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan berbagi pengetahuan dengan orang lain. Nilai ini relevan dalam membangun masyarakat holistik di era Society 5.0 yang menekankan pentingnya kerjasama antarindividu, organisasi, dan sektor dalam mencapai tujuan yang lebih besar.

4. Etika dan Tanggung Jawab Sosial

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya etika dalam pembelajaran dan pengembangan diri, untuk mengembangkan tanggung jawab sosial terhadap komunitas dan lingkungan.

### **2.3 Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dengan Perkembangan Teknologi**

Pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan perkembangan teknologi dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Society 5.0 dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana agama Islam dapat relevan dan memberi arah dalam penggunaan teknologi. Integrasi nilai-nilai agama Islam dengan perkembangan teknologi di era Society 5.0 memiliki beberapa implikasi yang relevan dalam pembelajaran PAI (Anwar, 2020).

1. Etika Digital

Integrasi nilai-nilai agama Islam membantu mengembangkan kesadaran etika dalam penggunaan teknologi digital. Agama Islam menekankan pentingnya bertindak dengan integritas, menghormati privasi orang lain, menghindari penyebaran konten negatif atau tidak bermanfaat, dan mempraktikkan kebaikan dalam lingkungan digital. Pembelajaran PAI dapat menggali nilai-nilai ini dan mendorong siswa untuk menjalankan etika digital dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran Agama

Integrasi nilai-nilai agama Islam dengan perkembangan teknologi memungkinkan pemanfaatan alat dan aplikasi digital yang relevan untuk pembelajaran agama. Melalui penggunaan teknologi seperti aplikasi, platform pembelajaran online, dan sumber daya digital, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih interaktif, menarik, dan mudah diakses oleh siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran agama.

### 3. Penyebaran Pengetahuan Agama

Integrasi nilai-nilai agama Islam dengan teknologi juga memungkinkan penyebaran pengetahuan agama yang lebih luas. Dalam era Society 5.0, akses informasi menjadi lebih mudah melalui internet dan media sosial. Oleh karena itu, pembelajaran PAI dapat memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan pengetahuan agama Islam secara luas, memberikan pemahaman yang akurat dan menyelaraskan dengan prinsip-prinsip agama tersebut.

### 4. Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan

Integrasi nilai-nilai agama Islam dengan perkembangan teknologi juga dapat membantu membangun kesadaran sosial dan kemanusiaan dalam penggunaan teknologi. Agama Islam mengajarkan nilai-nilai seperti persaudaraan, kasih sayang, dan keadilan sosial. Pembelajaran PAI dapat mendorong siswa untuk mempertimbangkan dampak sosial dan kemanusiaan dalam penggunaan teknologi, serta mengembangkan solusi inovatif yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat beberapa strategi dan metode yang dapat digunakan. Berikut adalah beberapa contoh strategi dan metode yang dapat diterapkan (Huda & Fadhilah, 2020).

#### 1. Pemanfaatan Aplikasi dan Platform Digital

Pemanfaatan aplikasi dan platform digital yang relevan dengan pembelajaran PAI dapat membantu memperkaya pengalaman belajar siswa. Misalnya, menggunakan aplikasi Al-Quran digital untuk mempelajari dan memahami teks suci Al-Quran, atau menggunakan platform e-learning untuk berbagi materi pembelajaran, diskusi, dan tugas.

#### 2. Pembelajaran Berbasis Proyek

Menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa menerapkan nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan teknologi. Misalnya, meminta siswa untuk merancang dan mengembangkan aplikasi atau situs web yang mengedepankan nilai-nilai keislaman, seperti aplikasi zikir harian atau situs web informasi tentang ajaran agama Islam.

#### 3. Diskusi dan Refleksi

Melalui diskusi dan refleksi, siswa dapat mengaitkan perkembangan teknologi dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, membahas etika penggunaan media sosial berdasarkan perspektif Islam, atau merenungkan tentang pengaruh teknologi terhadap nilai-nilai kemanusiaan dalam Islam, seperti keadilan sosial dan kasih sayang.

#### 4. Kolaborasi dan Pemecahan Masalah

Menggabungkan pendekatan kolaboratif dan pemecahan masalah dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan teknologi. Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk mengidentifikasi masalah sosial atau moral yang terkait dengan teknologi dan mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## 3. Metodologi

Kajian literatur ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis artikel, buku, dan jurnal yang relevan dengan topik pembahasan. Pencarian dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan database jurnal terkait. Kriteria inklusi artikel meliputi relevansi dengan topik, tahun publikasi, dan kualitas sumber yang terverifikasi.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Tantangan dan Peluang Implementasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka di era Society 5.0 menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Berikut adalah beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di era Society 5.0.

a. Pengembangan Materi dan Sumber Belajar yang Relevan: Tantangan pertama adalah mengembangkan materi dan sumber belajar yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa di era Society 5.0. Pembelajaran PAI perlu menyajikan konten yang memadukan nilai-nilai agama Islam dengan isu-isu teknologi, seperti etika digital, kecerdasan buatan, atau keamanan siber (Huda, 2021).

b. Keterbatasan Akses dan Infrastruktur Teknologi: Tantangan lainnya adalah keterbatasan akses dan infrastruktur teknologi yang mungkin dihadapi oleh sekolah atau siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI membutuhkan

ketersediaan perangkat teknologi dan akses internet yang memadai bagi semua siswa. Tantangan ini perlu diatasi agar semua siswa dapat merasakan manfaat dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI (Khoiriyah & Romli, 2021).

c. Kompetensi Guru: Guru PAI perlu memiliki kompetensi dalam mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran PAI. Tantangan ini melibatkan pengembangan kompetensi guru dalam menggunakan alat dan aplikasi digital yang relevan, serta kemampuan untuk merancang dan mengelola pembelajaran yang memadukan nilai-nilai agama Islam dengan teknologi (Arfah, 2022).

d. Pengawasan dan Pengendalian Konten: Dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, tantangan muncul dalam pengawasan dan pengendalian konten yang disampaikan kepada siswa. Perlu adanya mekanisme yang efektif untuk memastikan bahwa konten yang disajikan sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang diharapkan dan menjaga keselamatan siswa dalam penggunaan teknologi (Hidayatullah, 2021).

#### **4.2 Rekomendasi dan Strategi Praktis**

Rekomendasi dan strategi praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif di era Society 5.0 adalah sebagai berikut:

a. Memahami Konteks Era Society 5.0: Penting bagi pendidik dan pengambil kebijakan untuk memahami konteks era Society 5.0, termasuk perubahan sosial, teknologi, dan tantangan yang dihadapi. Dengan pemahaman yang baik tentang era ini, pendidik dapat merancang pembelajaran PAI yang relevan dan responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa (Nasrullah, 2023).

b. Integrasi Nilai-nilai Islam dengan Teknologi: Penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi dalam pembelajaran PAI. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan mengajarkan siswa tentang etika digital dalam Islam, penggunaan teknologi untuk mendalami ajaran Islam, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam situasi teknologi yang relevan (Azra, 2021).

c. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di era Society 5.0. Guru dapat menggunakan aplikasi, platform e-learning, dan sumber daya digital yang relevan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya materi pembelajaran, dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam (Kurniawan, 2022).

d. Kolaborasi dan Keterampilan Kolaboratif: Mendorong kolaborasi antara siswa dan guru serta antar siswa dalam pembelajaran PAI dapat membantu mengembangkan keterampilan kolaboratif yang diperlukan di era Society 5.0. Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui proyek-proyek berbasis teknologi yang mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Syarif, 2023).

e. Pengembangan Profesionalisme Guru: Guru PAI perlu mengembangkan kompetensi dan keterampilan dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI yang efektif di era Society 5.0. (Utami & Maulida, 2022).

Untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka di era Society 5.0, ada beberapa inovasi dan pendekatan terbaru yang dapat digunakan. Berikut ini adalah beberapa contoh inovasi dan pendekatan terbaru yang dapat meningkatkan pembelajaran PAI di era Society 5.0

a. Pembelajaran Berbasis Proyek: Pendekatan ini melibatkan siswa dalam proyek nyata yang relevan dengan konteks kehidupan mereka di era Society 5.0. Siswa dapat menggabungkan nilai-nilai agama Islam dengan teknologi dalam mengatasi masalah sosial atau menciptakan solusi inovatif (Amalia & Rakhmawati, 2023).

b. Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR): Teknologi AR dan VR dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar interaktif yang memadukan elemen agama Islam dengan teknologi. Siswa dapat mengunjungi tempat-tempat suci, mempelajari sejarah agama, atau berpartisipasi dalam simulasi interaktif yang memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam (Nurlaily & Uyun, 2022).

c. Pembelajaran Berbasis Game: Pemanfaatan game dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama Islam. Game edukatif dapat dirancang untuk mengajarkan etika digital, memecahkan masalah etis, atau memperkuat pemahaman tentang konsep agama (Anwar & Yusuf, 2023).

d. Pembelajaran Berbasis Proses: Pendekatan ini fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif siswa. Guru dapat menggunakan pendekatan ini dalam memadukan nilai-nilai agama Islam dengan penggunaan

teknologi, seperti mendorong siswa untuk menganalisis isu-isu etis dalam penggunaan teknologi atau merancang solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Amalia & Rakhmawati, 2023).

## 5. Kesimpulan

1. Membangun masyarakat holistik di era Society 5.0 memiliki potensi besar dalam menciptakan individu yang berdaya dan responsif.
2. Siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, etika digital, dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan Society 5.0.
3. Pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di era Society 5.0 mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi.
4. Pendidik dan pengambil kebijakan perlu mengembangkan strategi dan pendekatan yang efektif, memanfaatkan inovasi dan pendekatan terbaru.
5. Pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka dapat memberikan peluang dan manfaat yang signifikan, mengembangkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam.
6. Pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka dapat membangun masyarakat holistik di era Society 5.0.

## Referensi

- Abdulaziz, A. A. (2017). Islamic Education in the Era of Critical Thinking. *Journal of Education and Practice*, 8(15), 6-13.
- Abdullah, M. A. (2019). Fostering Collaborative Learning in Islamic Education: Perspectives, Challenges, and Strategies. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 7(2), 1-14.
- Abdullah, M. A., & Rusman, R. (2021). Pendekatan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(4), 525-535.
- Al-Faruqi, I. R. (1982). *Tantangan Pendidikan Agama di Era Teknologi*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Alkaff, S. A. (2021). Membangun Masyarakat Holistik di Era Society 5.0: Peran dan Tantangan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 234-249.
- Amalia, A., & Rakhmawati, D. (2023). Process-Oriented Learning Approach in Islamic Education: Integrating Islamic Values with Technology. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 55-72.
- Anwar, M. (2020). Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 195-210.
- Arfah, A. H. (2022). Merdeka Learning and the Implementation of Religious Education Curriculum. *Journal of Research on Social Studies Education*, 3(1), 9-17.
- Azra, A. (2021). Islamic Education in the Era of Society 5.0: Challenges and Opportunities. *International Journal of Innovation, Creativity, and Change*, 14(6), 145-159.
- Huda, M. (2021). Integration of Islamic Education with Technology in the Era of Society 5.0. In *International Conference on Islamic Education (ICIED 2021)* (pp. 48-54). Atlantis Press.
- Huda, M., & Fadhilah, R. (2020). Integrating Islamic Values into Technology-Based Learning: A Literature Review. In *Proceedings of the 5th International Conference on Education in Muslim Society (ICEMS 2020)* (pp. 129-135). Atlantis Press.
- Ibrahim, F., & Roslan, S. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka: Kajian Terhadap Konsep dan Pengajaran Surah Al-Fatihah. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 3(1), 46-59.
- Khoiriyah, N., & Romli, A. (2021). Challenges and Opportunities of Islamic Religious Education in Society 5.0. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(2), 214-222.
- Kurniawan, D. (2022). The Integration of Islamic Education and Technology in Society 5.0. *International Journal of Research and Review*, 9(1), 113-120.
- Mahmud, M. (2019). Integrating Creativity into Islamic Education: Challenges and Opportunities. *Journal of Research and Advances in Education*, 1(2), 73-81.
- Mustofa, S. (2023). The Role of Social Media in Strengthening Islamic Education in Society 5.0. *Al-Ta'lim Journal*, 30(2), 71-82.
- Nasrullah, R. (2023). The Role of Islamic Education in Shaping the Character of Students in the Era of Society 5.0. *Al-Ta'lim Journal*, 30(1), 29-39.
- Nasution, S. (2003). *Islam Rasional: Pengembangan Pemikiran Islam Modern di Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Nurlaili, A., & Uyun, Q. (2022). Utilization of Virtual Reality (VR) Technology in Islamic Education Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (J-PAI)*, 7(1), 1-12.

- Shor, I. (2012). *Empowering education: Critical teaching for social change*. University of Chicago Press.
- Syarif, M. (2023). The Integration of Islamic Values in the Development of Digital Literacy Education in the Era of Society 5.0. *Journal of Islamic Education and Culture*, 5(1), 21-32.
- Utami, S., & Maulida, I. (2022). Integrating Islamic Values in the Development of Critical Thinking Skills in Society 5.0. *Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 1-10.